



**PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PENDIDIKAN KESETARAAN  
PAKET C DI UPTD SANGGAR KEGIATAN BELAJAR  
UNGARAN**

skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Nonformal

oleh  
**Yudi Siswanto**  
1201412024

**JURUSAN PENDIDIKAN NONFORMAL  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**201**

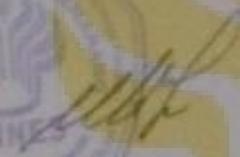
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

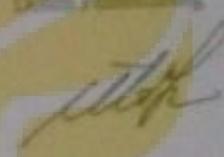
Skripsi ini dinyatakan telah siap dipaparkan di sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Semarang, 4 April 2015

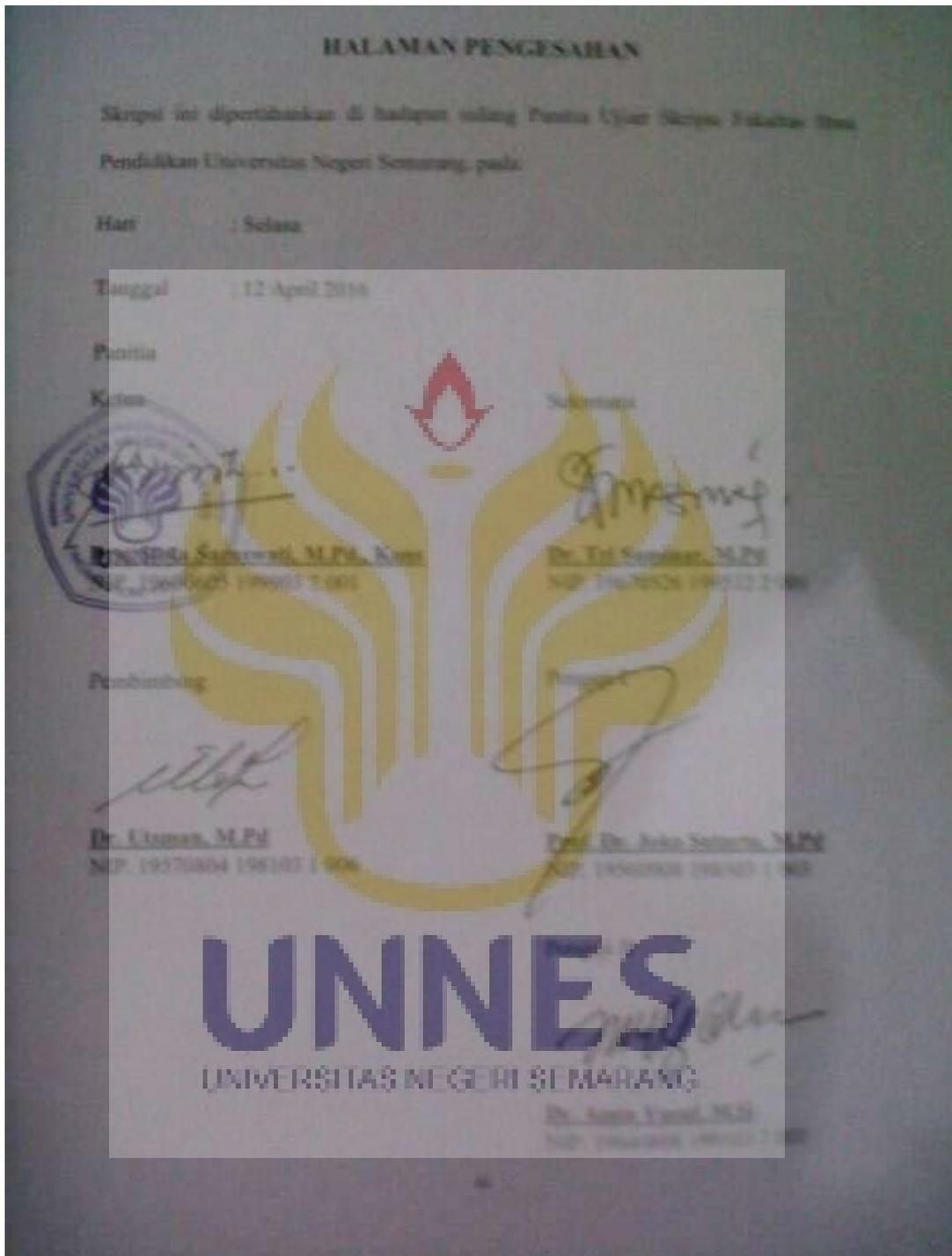
Mengesetelusi,  
Ketua Jurusan Pendidikan Nonformal

Dosen Pembimbing

  
Dr. Usman, M.Pd  
NIP. 19570804 198103 1 006

  
Dr. Usman, M.Pd  
NIP. 19570804 198103 1 006

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## PERNYATAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau tulisan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 30 Maret 2016

Yang menyatakan



Yudi Siswanto

NIM. 1201412024

# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

*Bila ingin bahagia, buatlah tujuan yang bisa mengendalikan pikiran, melepaskan tenaga, serta mengilhami harapan (Andre Carnegie).*

*Berfikirlah yang besar dan lakukan segala sesuatu dengan penuh maksimal (Penulis).*

### **Persembahan:**

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan sebagai ungkapan rasa kasih sayang rasa trimakasih saya kepada:

1. Ibu dan bapak saya yang selalu mendoakan, membimbing, memotivasi memberikan kasih sayang selama ini,
2. Kakak dan adikku yang selalu memberikanku semangat dalam semua aktivitas,
3. Seluruh guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi serta dosen pembimbing skripsi yang turut mendampingiku dalam belajar hingga mencapai gelar sarjana pendidikan,
4. Sahabatku Refi Nur Ajizah yang memberikan warna tersendiri selama aku belajar,
5. Rekan-rekan HIMA PLS 2013, HIMA PLS 2014, dan BEM KM UNNES 2015 yang telah memberikanku pengalaman yang sangat luar biasa,
6. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa PLS angkatan 2012.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang dengan ridho-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Ungaran”***.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memnerikan izin penelitian,
3. Dr. Utsman, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dan pembimbing, yang telah menuntun, membimbing, dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,
4. Agus Wibowo, S.Pd,MM. Kepala UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Ungaran yang telah memberikan izin penelitian,
5. Seluruh Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C UPTD SKB Ungaran, sebagai responden yang telah memberikan waktu dan kerja samanya selama penelitian,
6. Semua pihak yang tidak bisa semua penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan. Terima kasih.

Penulis

## ABSTRAK

Siswanto, Yudi. 2016. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C Di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar Ungaran”. Skripsi Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Utsman, M.Pd.

### **Kata Kunci : Minat Belajar, Hasil Belajar, Paket C**

Perbedaan latar belakang sikap dalam belajar dari peserta didik pendidikan kesetaraan paket C UPTD SKB Ungaran membuat minat belajar dan hasil belajar masing-masing peserta didik lebih variatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui minat belajar peserta didik program paket C di UPTD SKB Ungaran, (2) Mengetahui hasil belajar peserta didik program paket C di UPTD SKB Ungaran, (3) Mengetahui pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik program paket C di UPTD SKB Ungaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi adalah 66 peserta didik program paket C. Teknik sampel yang digunakan adalah *propability proportionate random sampling*. Peserta didik yang diambil sebagai sampel terdiri dari 28 peserta didik kelas X dan 25 peserta didik kelas XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik kuesioner atau angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase untuk mengetahui kondisi minat belajar dan hasil belajar peserta didik serta teknik analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase diperoleh data minat belajar peserta didik dari 53 sampel terdapat 88,66 % peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dan hanya 11,32 % peserta didik yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah, jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan minat belajar peserta didik adalah tinggi. Pada variabel hasil belajar dari 53 sampel terdapat 86,77 % peserta didik dalam kategori tinggi dan sangat tinggi dan hanya 13,2 % peserta didik pada kategori rendah dan sangat rendah atau secara keseluruhan hasil belajar peserta didik adalah tinggi. Pada analisis regresi sederhana diperoleh hasil yaitu skor  $F_{hitung} = 103,874$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,03$  pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan pada tabel R *square* diperoleh skor 0,671 yang artinya besaran pengaruh minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar adalah sebesar 67 %.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peserta didik dan tutor diharapkan: (1) Mampu merefleksi proses belajar mulai dari sikap, etika dalam belajar, konsep dalam belajar dan melihat hasil belajar yang telah didapat sehingga tetap bisa mempertahankan predikat dari hasil belajar dalam kategori tinggi, (2) Mampu menerapkan metode-metode pembelajaran dimana peserta didik lebih aktif dalam belajar sehingga terciptanya kondisi pembelajaran yang nyaman.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR GRAFIK .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Penegasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil Belajar .....	11
2.2 Minat Belajar .....	15
2.3 Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar .....	26
2.4 Pendidikan Kesetaraan Paket C .....	30
2.5 Kerangka Berpikir .....	30
2.6 Hipotesis .....	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.3 Populasi dan Sampel .....	35
3.4 Variabel Penelitian .....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6 Validitas dan Reliabilitas Data .....	39
3.7 Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum .....	49
4.2 Hasil Penelitian .....	54
4.3 Pembahasan .....	70
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	81
5.2 Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN–LAMPIRAN .....	87

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	32
Gambar 3.1 Skema Hubungan Kedua Variabel .....	38



## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Gambaran Umum Minat Belajar Peserta Didik.....	57
Grafik 4.2 Kedudukan Masing–masing Indikator Minat Belajar .....	62
Grafik 4.3 Gambaran Umum Hasil Belajar Peserta Didik .....	65



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel .....	36
Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Minat Belajar) .....	42
Tabel 3.3 Pedoman Tingkat Reliabilitas .....	43
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Minat Belajar) .....	44
Tabel 4.1 Kondisi Ketenaga Kerjaan UPTD SKB Ungaran .....	52
Tabel 4.2 Kondisi Tutor Program Paket C UPTD SKB Ungaran .....	53
Tabel 4.3 Persentase Gambaran Umum Minat Belajar .....	56
Tabel 4.4 Persentase Rasa Tertarik .....	57
Tabel 4.5 Persentase Perasaan Senang .....	58
Tabel 4.6 Persentase Perhatian .....	59
Tabel 4.7 Persentase Partisipasi .....	60
Tabel 4.8 Persentase Keinginan atau Kesadaran .....	61
Tabel 4.9 Persentase Gambaran Umum Hasil Belajar .....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Minat Belajar .....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Minat Belajar .....	67
Tabel 4.12 Model Regresi .....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Keberartian Model Persamaan Regresi .....	68
Tabel 4.14 Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	87
Lampiran 2 Surat Pelaksanaan Pra Penelitian.....	88
Lampiran 3 Surat Pelaksanaan Penelitian .....	89
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	90
Lampiran 5 Denah Lokasi UPTD SKB Ungaran .....	91
Lampiran 6 Struktur Lembaga UPTD SKB Ungaran .....	92
Lampiran 7 Kondisi Peserta Didik Program Paket C UPTD SKB Ungaran.	93
Lampiran 8 Sampel Penelitian Tingkat 5 Mahir I Setara Kelas X .....	94
Lampiran 9 Sampel Penelitian Tingkat 6 Mahir II Setara Kelas XI.....	95
Lampiran 10 Jawaban Responden Pada Variabel Minat Belajar (X) .....	96
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar (X).....	97
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar (X).....	98
Lampiran 13 Data Variabel Hasil Belajar (Y) .....	99
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar (X) .....	101
Lampiran 15 Hasil Uji Homogenitas Variabel Minat Belajar (X).....	102
Lampiran 16 Hasil Uji Model Regresi .....	103
Lampiran 17 Hasil Uji Keberartian Model Persamaan Regresi.....	104
Lampiran 18 Hasil Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi.....	105
Lampiran 19 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	106
Lampiran 20 Kuisisioner Penelitian .....	107
Lampiran 20 Sampel Variabel Hasil Belajar Peserta Didik (Y) .....	110

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Konsep pengelompokan pendidikan mengenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan pendidikan keluarga, lingkungan pendidikan sekolah, dan lingkungan pendidikan dalam masyarakat yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10) dijelaskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur informal, formal, nonformal dan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluarganya setiap orang sejak pertama kali dan seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap, dan tingkah laku, nilai-nilai dan pengalaman hidup, pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga (Sutarto, 2007: 2). Artinya

bahwa setiap keluarga mempunyai hak dan kewajiban untuk mendidik anggota keluarganya. Suatu saat, pendidikan informal sudah tidak akan mampu lagi untuk terus memenuhi kebutuhan akan pendidikan sehingga diperlukan pendidikan tambahan, salah satunya adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU No. 13 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 2).

Pendidikan nonformal menurut Trisnamansyah (Kamil, 2012: 30) adalah ilmu yang secara sistematis mempelajari interaksi social-budaya antara warga belajar sebagai objek dengan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan, dengan menekankan pada pembentukan kemandirian dalam rangka belajar sepanjang hayat. Fungsi pendidikan nonformal sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 1 yang pertama adalah sebagai pengganti, ini dimaksudkan bahwa pendidikan nonformal dapat dijadikan alternatif pengganti bagi masyarakat yang karena suatu hal tidak dapat menempuh pendidikan pada pendidikan formal. Menurut Bachtiar (Sutarto, 2007: 48) fungsi pendidikan luar sekolah adalah memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesempatan belajar pada jenjang pendidikan tertentu melalui jalur pendidikan nonformal, sehubungan dengan tidak atau belum adanya pendidikan sekolah di sekitar tempat tinggalnya.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah yang berlokasi dekat dengan ibu kota Jawa Tengah. Kabupaten Semarang memiliki jumlah penduduk yang berpenduduk yaitu sekitar 978.253 jiwa pada tahun 2009 (Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil Kab. Semarang). Jumlah penduduk yang banyak ternyata juga diimbangi dengan cukup banyaknya lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Pada pendidikan formal di Kabupaten Semarang tercatat 356 TK, 533 SD/MI, 137 SMP/MTs serta 36 SMA/MA (Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang). Di tingkatan pendidikan nonformal tercatat ada 28 lembaga PKBM, 2 Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yaitu UPTD SKB Ungaran dan UPTD SKB Susukan.

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4 menegaskan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan unit pelaksana teknis Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di bidang pendidikan nonformal, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan SKB dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Pendidikan kesetaraan (*equivalence education*) program paket C merupakan salah satu dari beberapa program kesetaraan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal. Pendidikan kesetaraan paket C merupakan pendidikan kesetaraan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada pendidikan formal. Fungsinya adalah sebagai pengganti bagi masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan SMA pada tingkat pendidikan formal, selain itu pendidikan kesetaraan paket C juga berfungsi sebagai wadah untuk para peserta didik yang terpaksa putus sekolah (*drop out*) karena suatu hal.

Pembelajaran pada pendidikan kesetaraan UPTD SKB Ungaran khususnya program paket C lebih menitik beratkan pada peserta didik yaitu terjadinya proses

belajar. Belajar sejatinya akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor sama-sama tercapai. Perubahan-perubahan ini merupakan indikasi dari hasil belajar. Hasil yang diperoleh oleh peserta didik akan berbeda-beda, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya seperti yang disampaikan oleh Slameto (2010: 108) bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang besar akan datang mengikuti pelajaran, memperhatikan, dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh pamong belajar, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajarnya. Minat belajar tidak hanya dipengaruhi faktor intern dari peserta didik saja, tetapi juga dipengaruhi factor ekstern. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memperoleh pembelajaran dengan cara atau metode yang sama dari masing-masing tutor. Tutor tidak membedakan antar peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya dengan harapan keseluruhan peserta didik dapat memperoleh hasil belajarnya dengan maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar dari peserta didik pendidikan kesetaraan paket C UPTD SKB Ungaran ternyata hasil yang cukup variatif diperoleh dari masing-masing peserta didik.

Keragaman latar belakang dari peserta didik pendidikan kesetaraan paket C UPTD SKB Ungaran yang berbeda-beda membuat hasil belajar masing-masing peserta didik menjadi lebih variatif. Hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari nilai yang dicapai dari setiap mata pelajaran pada ujian sumatif yang diadakan

oleh tutor. Ditinjau dari hasil yang dicapai pada ujian MID semester 1 tahun ajaran 2015/2016 hasil belajar peserta didik setelah dikualifikasikan untuk kelas X termasuk dalam kategori cukup dan untuk kelas XI termasuk dalam kategori tinggi. Hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat. Minat belajar ini dapat ditinjau dari tingkat kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam keadaan mengantuk, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh tutor hingga tertidur atau sebaliknya. Pada pendidikan kesetaraan paket C di UPTD SKB Ungaran dilihat dari tingkat kehadiran, peserta didik yang memiliki minat belajar yang besar akan datang tepat waktu dalam mengikuti semua mata pelajaran, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala UPTD SKB Ungaran dan pamong yang menjadi koordinator pelaksana program paket C ternyata ditinjau dari tingkat kehadiranpun, beberapa peserta didik yang memiliki minat belajar yang besar akan sering hadir dan datang tepat waktu pada semua jam pelajaran. Namun tidak semua peserta didik kurang memiliki minat belajar, tidak sedikit dari mereka yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran seperti aktif dalam menjawab pertanyaan, terlihat bersemangat dan mampu menangkap apa yang disampaikan oleh tutornya. Ini menunjukkan bahwa memang sebagian dari mereka memiliki minat belajar yang besar. Perbedaan minat belajar inilah yang mungkin menjadi salah satu penyebab terjadinya beberapa perbedaan dari hasil belajar peserta didik seperti apa yang telah disebutkan sebelumnya bahwa minat merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti adanya pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di UPTD SKB Ungaran”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menentukan tiga rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1.2.1 Seberapa besar tingkat minat belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di UPTD SKB Ungaran?
- 1.2.2 Seberapa besar tingkat hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di UPTD SKB Ungaran?
- 1.2.3 Adakah pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di UPTD SKB Ungaran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui minat belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di UPTD SKB Ungaran.
- 1.3.2 Mengetahui hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di UPTD SKB Ungaran.

1.3.3 Mengetahui pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C di UPTD SKB Ungaran.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, maka peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan kajian tentang pengaruh minat belajar serta dampaknya terhadap hasil belajar dari peserta didik.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang terkait, yaitu:

###### **1.4.2.1 Mahasiswa**

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah agar menambah wawasan mahasiswa terkait dengan minat belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik serta menumbuhkan motivasi mahasiswa agar terus mendalami kajian ilmu pendidikan luar sekolah lainnya.

#### **1.4.2.2 Kepala UPTD SKB Ungaran**

Manfaat penelitian bagi Kepala UPTD SKB Ungaran adalah agar lebih meningkatkan peran SKB sebagai wadah penyelenggaraan pendidikan nonformal/pendidikan luar sekolah khususnya pendidikan kesetaraan paket C setara SMA.

#### **1.4.2.3 Tutor Pendidikan Kesetaraan paket C UPTD SKB Ungaran**

Manfaat penelitian bagi tutor adalah agar lebih memotivasi peserta didik agar menumbuhkan rasa minat belajar yang baik dalam proses pembelajaran.

#### **1.4.2.4 Peserta didik**

Manfaat penelitian bagi peserta didik adalah agar lebih memperhatikan dan menumbuhkan minat belajarnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

### **1.5 Penegasan Istilah**

Untuk menghindari adanya persimpangan dan perluasan masalah dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasannya yakni:

#### **1.5.1 Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

#### **1.5.2 Minat Belajar**

Minat belajar adalah kecenderungan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan belajar mengajar.

### **1.5.3 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Sedangkan yang menjadi acuan hasil belajar dalam penelitian ini adalah pada kemampuan kognitif peserta didik dari semua mata pelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yang diperoleh dari rata-rata nilai tes sumatif atau ujian akhir semester satu.

### **1.5.4 Peserta Didik**

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik pendidikan kesetaraan paket C tingkatan 5 derajat mahir 1 setara kelas X sebanyak 35 peserta didik diambil 28 dan tingkatan 6 derajat mahir 2 setara kelas XI 31 peserta didik akan diambil 25 peserta didik, di UPTD SKB Ungaran.

### **1.5.5 Pendidikan Kesetaraan Paket C**

Pendidikan kesetaraan paket C merupakan salah satu program rintisan yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal dibawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Pendidikan kesetaraan paket C adalah jenjang pendidikan dalam pendidikan nonformal yang setara dengan SMA/MA yang terdapat dalam pendidikan formal.

### **1.5.6 UPTD SKB Ungaran**

UPTD SKB Ungaran kepanjangan dari unit pelaksana teknis daerah sanggar kegiatan belajar merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi untuk melaksanakan program pendidikan nonformal di Kabupaten Semarang salah satu programnya adalah pendidikan kesetaraan paket C.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut Purwanto (2011: 38) hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono (2006: 36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Menurut Nasution (Sutarto, 2007: 125) menyatakan bahwa " belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan". Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome* (Widoyoko, 2011: 25).

Hasil belajar tentunya akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang telah dialami oleh peserta didik. Semakin baik peserta didik menjalankan proses belajarnya maka semakin besar pula kemungkinannya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya jika seorang peserta didik gagal dalam prosesnya maka hampir dapat dipastikan pula peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

### 2.1.1. Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar tentunya tidak pernah dilepaskan dari tiga aspek atau ranah dalam belajar. Seperti yang disampaikan Benyamin S. Bloom (Rifa'i, 2007 : 41), tiga ranah belajar, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Berikut adalah penjelasan dari masing – masing ranah tersebut:

#### 2.1.1.1 Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari, (1) Pengetahuan (*Knowledge*) yang menekan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya; (2) Pemahaman (*Comprehension*) merupakan tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognisi yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu; (3) Penerapan (*Application*) adalah kemampuan kognisi yang mengharuskan siswa mampu mendemonstrasikan pemahaman mereka berkenaan dengan sebuah abstraksi; (4) Analisis (*Analysis*) yaitu kemampuan untuk memilah sebuah informasi ke dalam komponen-komponen sedemikian hingga hirarki dan keterkaitan antaride dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas; (5) Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan untuk mengkombinasikan elemen – elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik; (6) Evaluasi (*Evaluation*) merupakan kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara, atau metode. Evaluasi dapat memandu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru dan cara baru yang unik dalam analisis atau sintesis.

### **2.1.1.2 Ranah Afektif**

Hasil belajar ranah afektif terdiri dari: (1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa; (2) *Responding/jawaban*, yakni reaksi yang diberikan orang terhadap stimulasi yang datang dari luar; (3) *Valuing / penilaian*, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi; (4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi; (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

### **2.1.1.3 Ranah Psikomotorik**

Ranah yang terakhir adalah ranah psikomotorik yang tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) serta kemampuan bertindak individu (seseorang).

### **2.1.1.4 Evaluasi Hasil Belajar**

Untuk mengetahui hasil belajar perlu dilakukan adanya evaluasi yang dapat dijadikan sebagai sebuah tolak ukur keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar, seperti yang disampaikan oleh Widoyoko (2011:3) bahwa inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi sangat penting untuk dilakukan dalam suatu sistem pembelajaran, dengan evaluasi baik peserta didik maupun tenaga pengajar dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Dalam proses evaluasi dikenal adanya istilah penilaian atau pengukuran, yaitu merupakan proses mengkuantifikasikan karakteristik objek (Rifa'i, 2007:5).

Untuk mendapatkan sebuah hasil penilaian perlu adanya sebuah tes untuk mengukurnya. Tes hasil belajar (THB) merupakan tes penguasaan, karena tes ini

mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa (Purwanto, 2011:66).

Menurut Gronlund dan Linn (Purwanto, 2011:67) peran dan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu (a) Tes Formatif, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam satu program telah membentuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal sebagai ulangan harian; (b) Tes Sumatif, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Setelah semua materi disampaikan, maka evaluasi dilakukan atas perubahan perilaku yang terbentuk pada siswa setelah memperoleh semua materi pelajaran. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal dengan ujian akhir semester atau catur wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi; (c) Tes Diagnostik, evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostik. THB yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik adalah tes diagnostik. Dalam evaluasi diagnostik, THB digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran haruslah mampu mengevaluasi atau menilai hasil pembelajarannya dari semua aspek tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pada Penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelompok belajar pendidikan paket C di UPTD

SKB Ungaran penulis meneliti pada ranah kognitif saja dan pada tahap penilaian yang bersifat sumatif.

## 2.2 Minat Belajar

Slameto (2010: 180) menyampaikan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Syah (2003: 151) minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Siswanto (2013: 38) mengartikan minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas secara tetap. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan beberapa kesamaan bahwa minat merupakan suatu motivasi intrinsik peserta didik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh kekuatan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang peserta didik

memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Menurut Hurlock (Susanto, 2013) menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak didik sebagai berikut:

- 1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita Sebagai contoh, anak yang berminat pada olahraga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedang anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- 3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.
- 4) Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan minat menjadi guru yang telah terbentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan. Apabila ini terwujud maka semua suka duka menjadi guru tidak akan dirasa karena semua tugas dikerjakan dengan penuh sukarela. Apabila minat ini tidak terwujud maka bisa menjadi obsesi yang akan dibawa sampai mati.

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki dua komponen yaitu *aspek-aspek minat belajar dan indikator minat belajar*.

### **2.2.1 Aspek–aspek Minat Belajar**

Menurut Sutarto (2008: 10) mengartikan minat merupakan suatu yang menyebabkan manusia itu bergerak atau bertindak. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Menurut Gardner (Krapp, 1999: 23) *“interest is not simply a construct linking the affective and cognitive domain, it becomes part of a synthesis of the domains”*. Minat itu tidak dibangun sendiri tapi berhubungan dengan mental dan sikap atau nilai, karena minat menjadi bagian dari mental dan sikap. Sedangkan menurut Hurlock (Susanto, 2013) mengatakan bahwa minat merupakan hasil dari

pengalaman atau proses belajar. Ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

#### **2.2.1.1 Aspek kognitif**

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

#### **2.2.1.2 Aspek afektif**

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang. Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap peserta didik paket C yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

#### **2.2.2 Indikator Minat Belajar**

Syah (2011: 152) menyatakan bahwa minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui

partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.

Ada beberapa aspek yang ditunjukkan oleh seseorang ketika memiliki minat belajar, seperti yang disampaikan oleh Safari (Susanto, 2013) menyatakan bahwa aspek minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki lima indikator yaitu rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi dan keinginan atau kesadaran, kelima aspek tersebut yang kemudian akan dikaji dalam penelitian ini.'

#### **2.2.2.1. Rasa tertarik**

Tertarik merupakan awal dari individu untuk menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas, hal ini dapat dilihat dimulai dari tingkat kehadiran peserta didik, proses pembelajaran serta hasil yang didapat oleh peserta didik. Dimiyati & Mudjiman (2006: 43) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Hal ini juga dinyatakan oleh Siswanto (2013: 38) bahwa materi pembelajaran yang menarik minat lebih mudah dicerna dan diingat

kembali. Dengan demikian pembelajaran yang menarik akan menimbulkan minat pada diri peserta didik, dimana rasa tertarik pada diri peserta didik yang akan menimbulkan proses pembelajaran yang mudah diterima dan adanya upaya peserta didik untuk mengetahui apa yang akan dipelajari.

#### **2.2.2.2. Perasaan senang**

Menurut Chaplin (Walgito, 2005: 222) perasaan (*feelling*) adalah keadaan atau *state* individu sebagai akibat dari persepsi terhadap stimulus baik eksternal maupun internal. Perasaan senang merupakan unsur yang tak kalah penting bagi peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya dan tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut. Slameto (2010: 180) mengungkapkan bahwa perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan yang senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap apa yang akan dilakukan dalam aktivitas belajar, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Seorang peserta didik yang telah mempunyai modal perasaan senang dalam belajar, maka peserta didik tersebut akan mudah untuk belajar dalam proses yang berkelanjutan. Berbeda ketika seorang peserta didik tersebut tidak menaruh perasaan senang dalam

dirinya maka apa yang dipelajari akan sulit diterima untuk mendapatkan hasil yang seharusnya dicapai.

### 2.2.2.3. *Perhatian*

Menurut Gazali (Slameto, 2010: 56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut Suryabrata (2012: 14) terdapat dua pengertian perhatian. *Pertama*, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. *Kedua*, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Rifa'i (2012: 26) menyatakan bahwa individu akan memperhatikan apabila dalam pembelajaran mengandung unsur menarik, berhasil, dan populer.

Berdasarkan pendapat tersebut, perhatian dapat diartikan sebagai kondisi jiwa yang terfokuskan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga mampu menunjang peserta didik untuk memberikan respon positif dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa). Ketika peserta didik mampu memiliki perhatian dalam kegiatan pembelajaran, maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik tersebut akan baik atau maksimal. Begitupula sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki perhatian dalam proses pembelajaran maka

kemungkinan besar peserta didik tersebut akan memperoleh hasil belajar yang tidak baik atau tidak maksimal. Minat belajar seseorang dapat dilihat dari perhatian seorang peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh tutor. Seorang peserta didik yang memiliki perhatian yang baik maka peserta didik tersebut akan dapat fokus terhadap apa yang disampaikan oleh tutor, sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki perhatian maka akan timbul rasa bosan, malas, capek, hingga perasaan yang tidak senang pada saat belajar. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang tutor harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar. Dengan demikian perhatian belajar seorang peserta didik akan memegang peranan yang sangat penting dalam terhadap proses pembelajaran yang akan berlangsung karena dengan adanya perhatian belajar yang baik maka seorang peserta didik akan memiliki minat belajar yang baik pula dan secara otomatis juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, juga memiliki perhatian yang berbeda-beda pula. Ahmadi (2009: 142) menyatakan bahwa perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Perhatian memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

**A. *Perhatian Spontan dan Disengaja***

Perhatian spontan disebut pula perhatian asli atau perhatian langsung, merupakan perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik dan tidak didorong kemauan. Perhatian disengaja, yakni perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu. Kebanyakan dalam pembelajaran sering terjadi perhatian yang disengaja, dimana peserta didik lebih sering dipaksakan oleh tutor untuk memperhatikan pelajaran.

**B. *Perhatian Statis dan Dinamis***

Perhatian statis ialah perhatian yang tetap terhadap sesuatu. Ada orang yang mencurahkan perhatiannya pada sesuatu seolah-olah tidak berkurang kekuatannya. Dengan perhatian yang tetap itu maka dalam waktu yang agak lama orang dapat melakukan sesuatu dengan perhatian yang kuat itu. Perhatian dinamis ialah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek yang satu ke objek yang lain.

**C. *Perhatian Konsentratif dan Distributif***

Perhatian konsentratif (perhatian memusat), yakni perhatian yang hanya ditujukan pada satu objek (masalah) tertentu. Sedangkan perhatian distributif

(perhatian terbagi-bagi) adalah perhatian yang dibagi pada beberapa arah dengan sekali jalan/dalam waktu yang bersamaan.

**D. Perhatian Sempit dan Luas**

Perhatian sempit, orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek yang terbatas, sekalipun ia berada dalam lingkungan ramai. Dan lagi orang semacam itu juga tidak mudah memindahkan perhatiannya ke objek lain, jiwanya tidak mudah tergoda oleh keadaan sekelilingnya.

Perhatian luas, orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatian tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal baru.

**E. Perhatian Fiktif dan Fluktuatif**

Perhatian fiktif (perhatian melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Orang yang bertipe perhatian melekat biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu, bagian-bagiannya dapat ditangkap, dan apa yang dilihatnya dapat diuraikan secara objektif.

Perhatian fluktuatif (bergelombang), orang yang mempunyai perhatian tipe ini pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam sekaligus, tetapi kebanyakan tidak seksama. Perhatiannya sangat subjektif, sehingga yang melekat padanya hanya hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

**2.2.2.4. Partisipasi**

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut sudjana (Hayati, 2001: 16) partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal- hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Darsono (Sudarman, 2007: 168) mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam belajar tidak bersifat dikhotomis, artinya ada atau tidak ada partisipasi, melainkan bersifat kontinum, artinya partisipasinya terentang dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan. Berdasarkan pada beberapa pernyataan di atas maka sudah sangat terlihat bahwa peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif karena rasa keingintauannya. hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik .



#### **2.2.2.5. *Keinginan/kesadaran.***

Menurut Sutarto (2008: 10) mengartikan keiinginan merupakan suatu yang menyebabkan manusia itu bergerak atau bertindak. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa

ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan didalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan kedalam suatu keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu (Rifa'i, 2012: 140). Dapat disimpulkan bahwa jika seseorang telah memiliki keinginan, maka secara langsung seseorang itupun akan sadar apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai apa yang seharusnya dia dapatkan.

### **2.3 Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010: 180). Berdasarkan pendapat tersebut keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Kondisi peserta didik yang telah memiliki minat belajar akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh tutor secara baik dan fokus. Menurut Safari (Susanto, 2013) terdapat lima indikator minat belajar diantaranya: rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi dan keinginan/kesadaran. Berdasarkan pada pernyataan tersebut maka peneliti akan lebih banyak mengkaji tentang kelima hal tersebut. Indikator yang pertama adalah rasa tertarik. Tertarik adalah merupakan awal dari individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Ketertarikan yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran di kelas. Materi pembelajaran yang menarik minat lebih mudah dicerna dan diingat kembali (Siswanto, 2013 : 38). Dengan demikian adanya rasa

tertarik pada diri peserta didik akan menimbulkan proses pembelajaran yang mudah diterima dan adanya upaya peserta didik untuk mengetahui apa yang akan dipelajari.

Aspek yang kedua dari minat belajar adalah perasaan senang dimana menurut Chaplin (Walgito, 2005: 222) perasaan (*felling*) adalah keadaan atau *state* individu sebagai akibat dari persepsi terhadap stimulus baik eksternal maupun internal. Hal tersebut merupakan unsur yang tak kalah penting bagi peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut. Dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya.

Aspek yang ketiga dari minat belajar menurut Gazali (Slameto, 2010: 56) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/ hal) atau sekumpulan objek. Rifa'i (2012: 26) menyatakan bahwa individu akan memperhatikan apabila dalam pembelajaran mengandung unsur menarik, berhasil, dan populer. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka konsentrasinya telah diarahkan penuh terhadap objek tersebut. Dengan demikian perhatian belajar seorang peserta didik akan memegang peranan yang sangat penting dalam terhadap proses pembelajaran yang akan berlangsung karena dengan adanya perhatian belajar yang baik maka seorang peserta didik akan memiliki minat belajar

yang baik pula dan secara otomatis juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Aspek yang keempat dari minat belajar yang akan dibahas selanjutnya adalah partisipasi. Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut sudjana (Hayati, 2001: 16) partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Darsono (Sudarman, 2007: 168) Partisipasi siswa dalam belajar tidak bersifat dikhotomis, artinya ada atau tidak ada partisipasi, melainkan bersifat kontinum, artinya partisipasinya terentang dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan. Berdasarkan pada beberapa pernyataan di atas maka sudah sangat terlihat bahwa peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif karena rasa keingintauannya. Hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik .

Aspek yang terakhir dalam kesiapan belajar adalah keinginan/kesadaran. Menurut Sutarto (2008: 10) mengartikan keinginan merupakan suatu yang menyebabkan manusia itu bergerak atau bertindak. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan berusaha belajar dengan baik. Siswa mempunyai rasa

ingin tahu yang tinggi dan mempunyai kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan didalam memenuhi kebutuhannya. Tekanan ini dapat diterjemahkan kedalam suatu keinginan ketika individu menyadari adanya perasaan dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu (Rifa'i, 2012: 140). Dapat disimpulkan bahwa jika seseorang telah memiliki keinginan, maka secara otomatis seseorang itupun akan sadar apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai apa yang seharusnya dia dapatkan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar yang baik akan diperoleh jika seorang peserta didik telah memiliki minat belajar yang baik. Dimana minat belajar dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu seorang peserta didik yang memiliki rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi dan keinginan/kesadaran dalam belajar. Jika kelima hal tersebut telah dipenuhi atau telah berada pada diri seorang peserta didik maka peserta didik tersebut bias dikategorikan memiliki minat belajar yang baik. Serta dengan minat belajar yang baik, seorang peserta didik akan mudah untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

#### **2.4 Pendidikan Kesetaraan Paket C**

Pendidikan kesetaraan (*equivalence education*) merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, paket C (Penjelasan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3). Pendidikan

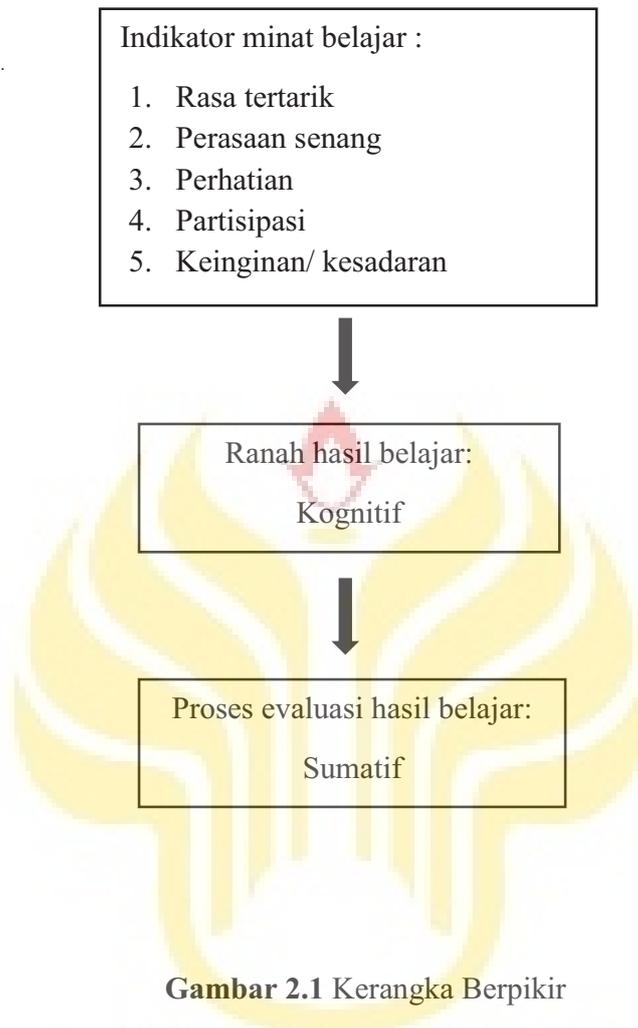
kesetaraan paket C merupakan salah satu program rintisan yang dikembangkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Informal di bawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan (Kamil, 2011: 98). Pendidikan kesetaraan paket C merupakan program pendidikan nonformal yang setara dengan SMA/MA pada pendidikan formal artinya tidak ada perbedaan antara seseorang yang menempuh studi ada SMA/MA dengan pendidikan kesetaraan paket C. Sasaran program ini adalah warga masyarakat yang telah lulus SMP/MTs atau peserta didik yang telah lulus program paket B, selain itu juga siswa SMA/MA dan sederajat yang *drop out* atau keluar dari sekolah karena beberapa sebab. Pendidikan kesetaraan paket C di padukan dengan berbagai jenis ketrampilan yang menjadi pilihan warga belajar atau masyarakat. Pendidikan kesetaraan paket C dikembangkan lebih kompetitif, terutama untuk menjawab berbagai keraguan masyarakat terhadap kualitas pendidikan nonformal.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Uma Sekaran (Sugiyono, 2013: 60) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan pada pengertian di atas dapat diketahui bahwa kerang berpikir merupakan alur atau arah berfikir yang hendak disampaikan oleh peneliti terhadap pembaca. Dari kajian pustaka yang telah dibahas sebelumnya ada beberapa variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada peneletian ini terdapat dua variabel, dimana variabel independen adalah ”Minat Belajar” dan variabel dependen adalah ”Hasil Belajar”. Minat belajar akan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu minat,

belajar, bahan pembelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan, cita-cita, bakat, hobi, media, serta fasilitas. Faktor-faktor tersebut akan menjadi penyebab seorang peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Minat belajar seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi dan keinginan/kesadaran dalam belajar. Seseorang yang telah memiliki minat belajar yang baik akan memiliki rasa tertarik dalam belajar, perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, perhatian yang baik untuk belajar, partisipasi yang tinggi yang baik untuk belajar serta semakin hari akan menyadari untuk terus berkembang menjadi lebih baik. Pada variabel dependen "Hasil Belajar" terdapat beberapa kajian yang dibahas di dalamnya. Untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar perlu dilakukan adanya penilaian, dimana penilaian tersebut mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada ranah kognitif saja dan pada tahap penilaian yang bersifat sumatif.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

## 2.6 Hipotesis

Pada penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa kemungkinan hipotesis yang akan muncul, yaitu sebagai berikut:

- 2.6.1 Hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C UPTD SKB Ungaran.

2.6.2 Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C UPTD SKB Ungaran.

Selanjutnya hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C UPTD SKB Ungaran.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

- (1) Minat belajar peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C UPTD SKB Ungaran, berdasarkan analisis deskriptif presentase menunjukkan dari 53 responden atau sampel terdapat 26,41 % peserta didik dalam kategori sangat tinggi, 37,73 % peserta didik dalam kategori tinggi, 24,52 % peserta didik dalam kategori cukup, 5,66 % peserta didik dalam kategori rendah dan 5,66 % peserta didik dalam kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kondisi minat belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi atau baik.
- (2) Hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan Paket C UPTD SKB Ungaran, berdasarkan analisis deskriptif presentase menunjukkan dari 53 responden atau sampel 54,71 % peserta didik berada pada kategori tinggi dan 18,86 % pada kategori sangat tinggi, 13,2 % berada pada kategori cukup dan 9,43 % pada kategori rendah sedangkan 3,77 % pada kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kondisi hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi atau baik.
- (3) Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil yaitu skor  $F_{hitung} = 103,874$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,03$  pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga

hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dengan kata lain ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan pada tabel *R square* diperoleh skor 0,671 yang artinya besaran pengaruh minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar adalah sebesar 67 %.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pendidikan kesetaraan paket C UPTD SKB Ungaran termasuk dalam kategori tinggi, maka dari hasil tersebut peserta didik diharapkan mampu merefleksi proses belajar mulai dari sikap, etika dalam belajar, konsep dalam belajar dan melihat hasil belajar yang telah didapat sehingga tetap bisa mempertahankan predikat dari hasil belajar dalam kategori tinggi.

### 5.2.2 Bagi Tutor

Berdasarkan hasil penelitian, agar nilai hasil belajar tetap dalam kategori tinggi tutor diharapkan mampu menerapkan metode-metode pembelajaran dimana peserta didik lebih aktif dalam belajar sehingga terciptanya kondisi pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik serta terdapatnya kedekatan antara peserta didik dan pendidik.

### 5.2.3 Bagi Pengelola UPTD SKB Ungaran

Pengelola diharapkan berusaha untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses belajar guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman dan selalu bersemangat untuk belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://new.paudni.kemdiknas.go.id> (diakses pada Hari Senin, 4 Januari 2016 pukul 11.35 WIB).
- <http://www.semarangkab.go.id> (diakses pada Hari Senin, 4 Januari 2016, pukul 11:40)
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Krapp, Andreas. Interest, Motivation and Learning; an Educational-psychological Perspective. Volume XIV Issue 1. *Jurnal Internasional Review of European Journal of Psychology Education*.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Monicca, Ikke. 2015. Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Volume IV Issue 2. *Jurnal Internasional Review of Economic Education Analysis Jurnal*.

- Priyanto, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'i, Achmad. 2008. *Aplikasi Statistik Untuk Menganalisis Data Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'i, Achmad, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Unnes Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1999. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Susanto. 2013. *Minat belajar*. <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/12/minat-belajar-siswa/>. (diakses pada Hari Selasa, 19 Januari 2014 Pukul 20.52 WIB).
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: Unnes Press.
- Sutarto, Joko. 2008. *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Unnes Press.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2015. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2015 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta

Widoyoko, S. Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.



**SAMPEL VARIABEL HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (Y)**

Nama Peserta Didik: Muhammad Anis      Tingkat/Semester: 5 seloro 2017  
 Nomor Induk: 140506      Tahun Pelajaran: 2014-2015

**Nilai Hasil Belajar**

No.	Komponen	KKM	Pengetahuan		Praktik		Sikap/ Afektif/ Predikat
			Angka	Huruf	Angka	Huruf	
A.	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan Agama	80		Delapan puluh	75	Tujuh puluh lima	B
2	Pendidikan Kewarganegaraan	85		Delapan puluh lima	-	-	B
3	Bahasa Indonesia	85		Delapan puluh lima	82	Delapan puluh dua	B
4	Bahasa Inggris	80		Delapan puluh empat	80	Delapan puluh	B
5	Matematika	75		Tujuh puluh lima	-	-	B
6	Fisika	70		Tujuh puluh	-	-	B
7	Biologi	70		Tujuh puluh	-	-	B
8	Kimia	65		enam puluh lima	-	-	B
9	Sejarah	80		Delapan puluh	-	-	B
10	Geografi	85		Delapan puluh lima	-	-	B
11	Ekonomi	82		Delapan puluh dua	-	-	B
12	Sosiologi	86		Delapan puluh enam	-	-	B
13	Seni Budaya	70		Tujuh puluh	70	Tujuh puluh	B
14	Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan	70		Tujuh puluh	75	Tujuh puluh lima	B
15	Keterampilan Fungsional *) Jasa Binaan	70		Tujuh puluh	70	Tujuh puluh	B
16	Muatan Lokal **) Bahasa Jawa	70		Tujuh puluh	70	Tujuh puluh	B
17	Pengembangan Keprabdian Profesional	76		Tujuh puluh enam	-	-	B

\*) Pilihan mata pelajaran  
 \*\*) Substansinya dapat menjadi bagian dari mata pelajaran yang ada, baik mata pelajaran wajib maupun pilihan. SKK untuk substansi muatan lokal termasuk ke dalam SKK mata pelajaran yang dimuat.

Ungaran.....

orang Tua/Wali Peserta Didik      Penyelenggara Kejar

Agus Wibowo S.Pd. HM  
1986011006